

**PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI TINGKAT SMA**

Wiwik Andriani, S.Pd.,M.Pd, Irmawaty Natsir, S.Pd.,M.Pd

STIKes Mega Rezky Makassar

Wiwikandriani897@gmail.com, irmawatynatsir27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam penerapan MGMP. Untuk mengetahui peranan guru matematika dalam mencapai guru profesional. Untuk mengetahui peranan MGMP terhadap profesionalitas guru matematika. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru matematika di tingkat SMA. Fokus penelitian ini adalah: peranan MGMP terhadap kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru matematika di SMA. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMA negeri 1 Sungguminasa yang aktif mengikuti kegiatan MGMP. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. dikarenakan, peneliti sendiri yang merencanakan apa saja yang ditanyakan kepada subyek penelitian dalam wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes penguasaan dan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP berperan bagi kompetensi pedagogik guru, yang ditandai dengan kemampuan subjek menjelaskan unsur-unsur yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kemudian kegiatan MGMP memiliki peran pada kompetensi kepribadian subjek yang ditandai dari kemampuan subjek memahami manfaat dari kegiatan MGMP pada subjek, dan mampu memahami kelebihan dan kekurangan MGMP. Peran MGMP terhadap kompetensi sosial ditandai dari kemampuan subjek menjaga hubungan komunikasi yang baik terhadap sesama guru, pada pimpinan, dan pada peserta didik. Serta kemampuan subjek memahami masalah dan kondisi peserta didik termasuk kompetensi sosial subjek. Peran MGMP terhadap kompetensi profesional subjek ditandai dari kemampuan peserta didik memahami materi pelajaran yang diajarkan, kemampuan menambah wawasan pengetahuan subjek. Hal inilah yang menunjukkan bahwa MGMP memberikan peranan yang penting bagi kompetensi Guru.

Kata kunci: *MGMP, Kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional.*

PENDAHULUAN

Keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merupakan tugas guru dalam mencapai guru yang professional. Namun kenyataannya, masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam kelas, masih terdapat guru yang belum mengetahui perubahan pada kurikulum yang direvisi sampai sekarang, masih terdapatnya guru yang terlambat dalam menyusun perangkat pembelajaran dan masih terdapat guru yang melakukan penilaian tidak sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013.

Untuk itu, dalam suatu lingkungan sekolah ataupun dalam suatu kabupaten diharapkan mampu membentuk suatu kelompok untuk membicarakan revisi kurikulum sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Kelompok ini biasanya dikenal dengan sebutan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru matematika di tingkat SMA, yang mana untuk melihat peranan MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru, peranan MGMP terhadap kompetensi kepribadian guru, peranan MGMP terhadap kompetensi sosial, dan peranan MGMP terhadap kompetensi profesional guru.

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan ini kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Keikutsertaan guru pada setiap pelatihan misalnya MGMP menumbuhkan semangat dan pengetahuan guru dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Kinerja guru dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Indikator kompetensi guru terkait dengan hal-hal yang menjadi acuan dalam melihat kompetensi guru, menurut Marendeng (2016) indikator kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru tersebut dapat ditingkatkan melalui MGMP, berbagai hal dapat dilakukan dalam MGMP. Menurut Marsigit (2014) yang melakukan penelitian penerapan Lesson Study dalam MGMP mengungkapkan bahwa kegiatan lesson study yang didukung dengan pengembangan MGMP terhadap pembelajaran matematika harus melakukan hal-hal sebagai berikut merencanakan lingkungan belajar matematika, mengembangkan lingkungan sosial siswa, merencanakan pengembangan model pembelajaran matematika, dan melakukan dan mengimplementasikan hasil refleksi pengembangan model pembelajaran matematika.

Terkait dengan hal tersebut diatas, penelitian yang dilakukan oleh trisnayanti (2014) menyatakan bahwa rata-rata skor kompetensi pedagogik guru sebelum lason study adalah 63 yang dikualifikasi kurang dan setelah lasons study rata-rata skor kompetensi guru yaitu 76,7 yang dikualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai penelitian yang terkait dengan kegiatan yang dapat dilakukan dalam MGMP sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

TINJAUAN TEORITIS

MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. MGMP diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam megajarkan dan medidik peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengajar terlihat dari hasil belajar dan prestasi yang didapatkan peserta didik. Untuk itu, kegiatan MGMP yang rutin dilakukan guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firman (2014) menjelaskan bahwa peranan MGMP terhadap profesionalisme guru yaitu melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi, sehingga memiliki dedikasi yang tinggi, dan melakukan refleksi diri ke arah pembentukan profil guru yang yang professional.

MGMP memiliki peranan yang amat penting bagi semua guru, dalam kegiatan MGMP semua guru yang memegang pelajaran yang sama mampu menyusun dan merencanakan pembelajaran sehingga menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dengan diadakannya MGMP kompetensi guru di setiap daerah bisa meningkat dan tercapai guru yang professional.

Indikator kompetensi guru terkait dengan hal-hal yang menjadi acuan dalam melihat kompetensi guru, menurut Marendeng (2016) indikator kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, terkait dengan pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya, yang terkait dengan bakatnya menjadi seorang guru sehingga memiliki sikap optimis dalam pekerjaannya sebagai guru, serta cepat dan tepat dalam mengambil keputusan keguruannya. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya, baik itu hubungan sosial dengan sesama guru, kepala sekolah, staf di sekolah, hubungannya dengan peserta didik di kelas, sampai hubungan sosialnya dengan orang tua atau wali murid. Kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi guru yang terkait dengan pengetahuan yang dimiliki seorang guru, kompetensi ini juga terkait dengan bakatnya

guru sehingga ahli dalam bidangnya. Menurut Arikunto (Kunarsih, 2017) menjelaskan bahwa kompetensi profesionalisme artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subject matter (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator dari keempat kompetensi guru yang akan diteliti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Indikator Kompetensi Guru

Kompetensi	Indikator
Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan adat istiadat 2. Pengetahuan tentang budaya dan tradisi 3. Pengetahuan tentang inti demokrasi 4. Pengetahuan tentang estetika 5. Memiliki apresiasi dan kesadaran social 6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan 7. Harkat dan martabat manusia
Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar 2. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar 3. Kemampuan melakukan penilaian
Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan penyesuaian materi pelajaran 2. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah 3. Kemampuan pengembangan profesi 4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi guru dengan siswa 2. Interaksi guru dengan kepala sekolah 3. Interaksi guru dengan rekan kerja 4. Interaksi guru dengan orangtua siswa 5. Interaksi guru dengan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru matematika di tingkat SMA. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tempat diadakannya MGMP yaitu di SMA Negeri 1 Gowa.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) peranan MGMP terhadap kompetensi kepribadian guru matematika di SMA. 2) peranan MGMP terhadap kompetensi pedagogik guru matematika di SMA. 3) peranan MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika di SMA. Dan 4) peranan MGMP terhadap kompetensi sosial guru matematika di SMA.

Penentuan subjek penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah tempat diadakannya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Setelah observasi, didapatkan guru-guru yang mengajar di SMA negeri 1 Gowa yang aktif

mengikuti kegiatan MGMP. Guru-guru ini akan menjelaskan dan menginformasikan mengenai peranan MGMP matematika terhadap kompetensi guru.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan, peneliti sendiri yang merencanakan apa saja yang ditanyakan kepada subyek penelitian dalam wawancara, selanjutnya, peneliti sendiri yang akan menyusun indikator yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, diperlukan instrumen pendukung dengan jenis instrumen berupa tes penguasaan, lembar observasi, angket respon, dan pedoman wawancara.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan tes penguasaan, wawancara, angket pengetahuan, serta angket kinerja subjek yang diberikan kepada guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Gowa tepatnya guru matematika yang mengikuti kegiatan MGMP. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara harus valid, agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Sehingga dalam hal ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang merupakan uji keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa subjek dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu dengan menggunakan tes penguasaan, observasi, angket respon, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini kompetensi pedagogik akan dikaitkan dengan MGMP, akan dilihat peranan MGMP terhadap kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini akan dilihat dari empat guru yang diteliti. Berikut adalah data yang terkait dengan peranan MGMP terhadap kompetensi guru

Kompetensi pedagogik.

Subjek 1

2. Aktivitas apakah yang biasa dilakukan dalam kegiatan MGMP?

Jawab:
 - Menerima materi / pendalaman Materi

 - Membuat perangkat pembelajaran

 - Membahas masalah yg biasa muncul
 dalam PBM

 - Meneliti soal USBN .

Subjek 2

2. Aktivitas apakah yang biasa dilakukan dalam kegiatan MGMP?

Jawab: ..Aktivitas MGMP :
 a. Menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya

 b. Membahas soal-soal UAS, Ujian semester, dan USBN

 c. Membahas penilaian pembelajaran

Subjek 3

Aktivitas apakah yang biasa dilakukan dalam kegiatan MGMP?

Jawab: - Penyusunan perangkat pembelajaran / Analisis kurikulum
 - Pembuatan soal ulangan Akhir Semester
 - Pendalaman Materi
 - Workshop Pengembangan Kompetensi Matematika.
 - Analisis soal UN dan pengembangan modul persiapan UN

Subjek 4

2. Aktivitas apakah yang biasa dilakukan dalam kegiatan MGMP?

Jawab: 1. Membahas Soal - Soal U.A.
 2. Membuat R.P.P.

Data di atas, menunjukkan bahwa subjek 1 memberikan jawaban secara rinci, dan cenderung menjelaskan semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan MGMP. Hal ini menandakan bahwa subjek 1 sering mengikuti setiap aktivitas dalam kegiatan MGMP. Karena jawaban subjek ini, menunjukkan bahwa subjek memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Data dari subjek 2 menunjukkan bahwa subjek 2 menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan pada kegiatan MGMP, yaitu menyusun RPP membuat soal-soal, dan membahas mengenai penilaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa subjek 2 cenderung mengikuti kegiatan MGMP dan mengetahui semua kegiatan yang dilaksanakan MGMP. Sehingga memperlihatkan kemampuan pedagogik subjek 2.

Data dari subjek 3 juga menunjukkan bahwa subjek 3 menjelaskan secara rinci dan menuliskan semua aktivitas yang dilakukan pada kegiatan MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa subjek 3 aktif mengikuti kegiatan MGMP. Diketahuinya aktivitas-aktivitas dalam kegiatan MGMP menandakan bahwa subjek antusias mengikuti MGMP.

Data dari subjek 4 menuliskan aktivitas MGMP hanya dua poin, hal ini menandakan bahwa subjek 4 cenderung mengetahui aktivitas dalam kegiatan MGMP walaupun yang dituliskan hanya 2 kegiatan. Hal tersebut menandakan bahwa subjek sebenarnya mengetahui aktivitas di MGMP hanya saja baru 2 kegiatan yang diingat oleh subjek. Dalam hal ini subjek belum tentu memiliki kompetensi pedagogik yang cukup masih ada data lain yang terkait dengan kompetensi pedagogik dari subjek 4.

Hasil wawancara kepada subjek juga menambah argument terkait dengan kompetensi pedagogic.

- Subjek 1
- US-008 P *Misalnya anda menyusun RPP dalam kegiatan MGMP, apakah hal-hal yang mendasari disusunnya RPP dalam kegiatan MGMP?*
- US-008 J *Kalau yang mendasari, mmm... silabus, jadi kita disini sebelum melaksanakan MGMP kita sudah mempersiapkan apa-apa yang akan menjadi pendukung dalam kegiatan MGMP,*
- US-008 J *Misalnya dalam penyusunan RPP kami harus mencari dulu silabus edisi revisi yang terbaru kemudian mencari buku-buku atau materi yang bisa dijadikan penunjang dan pendukung dalam membuat RPP.*
- Subjek 2
- KS-008 P *Misalnya anda menyusun RPP dalam kegiatan MGMP, apakah hal-hal yang mendasari disusunnya RPP dalam kegiatan MGMP?*
- KS-008 J *Dari silabus kita liat silabusnya dan kemudian disesuaikan dengan sekolah masing-masing, jadi otomatis penyusunan RPP di sekolah A akan berbeda dengan di sekolah B tetapi silabusnya disesuaikan dengan yang didapat di MGMP*
- Subjek 3
- MK-008 P *Misalnya anda menyusun RPP dalam kegiatan MGMP dalam satu tim, apa biasanya yang ibu bahas dalam tim tersebut?*
- MK-008 J *Kan begini...
RPP yang kami buat itu berdasarkan pada kelas yang diajar, misal saya kelas X peminatan, berarti dalam satu tim itu kami semua mengajarkan matematika peminatan, jadi kami mencari silabus matematika peminatan kelas X kemudian disusun kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kondisi siswa yang diajar.*
- MK-008 J *Dan emmm... selanjutnya kami mencari materi yang dipelajari pada kelas X.*
- Subjek 4
- HL-008 P *Misalnya anda menyusun RPP dalam kegiatan MGMP, apakah hal-hal yang mendasari disusunnya RPP dalam kegiatan MGMP?*
- HL-008 J *ee....
Yang mendasari RPP itu silabus, misalnya berpatokan pada silabus edisi revisi.*
- HL-008 J *Buku paket juga pale, tapi saya disini masih menggunakan Buku paket yang lama tiggal saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan pertama sesuai dengan yag ada di silabus.*

Kode: Cenderung menjelaskan penyusunan RPP berkaitan dengan silabus

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memperlihatkan bahwa subjek 1 yang diwawancarai, cenderung memberikan penjelasan yang rinci dalam penyusunan RPP.

Subjek mengetahui dan memahami unsur-unsur yang diperlukan dalam penyusunan RPP, misalnya silabus edisi revisi, kondisi peserta didik, dan materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas. Dengan kemampuan subjek menjelaskan semua unsur yang diperlukan dalam penyusunan RPP menandakan bahwa subjek 1 memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Selain itu, subjek 2 juga memahami langkah-langkah dalam penyusunan RPP, subjek ini cenderung memahami dan tahu unsur-unsur dari RPP. Subjek 2 berarti aktif mengikuti kegiatan MGMP yang mana semua guru aktif membicarakan mengenai hal yang mendasari dari RPP. Sehingga perangkat pembelajaran lainnya dapat disusun dengan mudah jika dilakukan dalam berkelompok. Kemampuan subjek menjelaskan semua hal yang mendasari RPP menandakan bahwa subjek cenderung memiliki pedagogik yang baik.

Penjelasan dari subjek 3 di atas menunjukkan bahwa subjek cenderung mampu menjelaskan unsur yang mendasari penyusunan RPP. Menurut subjek 3, materi ini biasanya dibicarakan dalam kelompok sesuai dengan materi yang dibahas pada kegiatan MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa subjek 3 cenderung menyukai kegiatan MGMP jika kegiatannya dilakukan dengan kerjasama berkelompok. Karena masalah yang dihadapi guru-guru di sekolah masing-masing sebaiknya diungkapkan pada kegiatan MGMP. Berarti subjek memahami langkah-langkah yang mendasari penyusunan RPP dari hasil kerja kelompok.

Penjelasan subjek 4 cenderung memahami hal yang mendasari penyusunan RPP, walaupun penjelasannya tidak panjang, tetapi mampu memberikan penjelasan yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan. Subjek 4 juga menjelaskan bahwa penyusunan RPP berdasar pada buku paket tetapi masih edisi lama tinggal menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dijelaskan. Penjelasan subjek dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa subjek cenderung memahami penyusunan RPP yang menandakan bahwa subjek cenderung memiliki pedagogik yang baik.

Kemampuan pedagogik memang pada dasarnya dilihat dari kemampuan guru mengelola kelas dan pembelajaran baik itu dari segi perangkat yang digunakan misalnya RPP, materi yang diajarkan, serta bentuk penilaian yang dilakukan kepada peserta didik.

Berdasarkan semua data yang terkait dengan kompetensi pedagogik yang diberikan kepada keempat subjek, semua subjek cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi ini terlihat dari kecenderungan semua subjek memberikan jawaban dan penjelasan yang rinci dari semua pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Penjelasan dari subjek ini menunjukkan kemampuan subjek sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sampai pada proses penilaian.

Kompetensi Kepribadian

Data pertama yang terkait dengan kompetensi kepribadian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dari tes penguasaan yang diberikan kepada keempat subjek yaitu:

Subjek 1

3. Bagaimana pendapat anda mengenai manfaat MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran khususnya pelajaran Matematika?

Jawab:..... *Sangat bermanfaat*

Subjek 2

3. Bagaimana pendapat anda mengenai manfaat MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran khususnya pelajaran Matematika?

Jawab: *Manfaat MGMP yaitu mengeni solusi dan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga kita sebagai guru merasa tertantang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.*

Subjek 3

3. Bagaimana pendapat anda mengenai manfaat MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran khususnya pelajaran Matematika?

Jawab: *Manfaat MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran khusus Matematika sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan pendidikan di sekolah*

Subjek 4

..... *MGMP sangat bermanfaat*

Data di atas memperlihatkan bahwa subjek 1 memberikan jawaban yang singkat karena hanya menjawab bahwa MGMP itu sangat bermanfaat. Subjek tidak memberikan penjelasan dan alasan mengapa MGMP sangat bermanfaat bagi subjek. Hal ini menunjukkan bahwa subjek cenderung simpel dan tidak berbelit-belit dalam memberikan jawaban.

Subjek 2, memberikan jawaban dengan menyertakan alasan mengenai manfaat MGMP. Walaupun alasan dan penjelasan yang diberikan tidak terperinci, tapi hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP memiliki manfaat bagi subjek 2. Penjelasan yang dituliskan oleh subjek menunjukkan bahwa subjek cenderung menyukai kegiatan MGMP karena bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dari jawaban subjek 2 ini terlihat bahwa subjek teliti dan memiliki alasan dari setiap kegiatan yang pernah dilakukannya.

Data dari subjek 3 memperlihatkan bahwa subjek menjawab dengan rinci, dan menjelaskan semua manfaat dari MGMP. Subjek memberikan jawaban mengenai manfaat MGMP dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa subjek teliti dalam menyikapi kegiatan yang pernah dilakukan seperti kegiatan MGMP.

Subjek 4, memberikan jawaban yang singkat dan hanya menjawab bahwa kegiatan MGMP sangat bermanfaat bagi subjek. Subjek tidak menambahkan penjelasan

mengapa kegiatan MGMP sangat bermanfaat. Jawaban yang diberikan subjek ini menunjukkan bahwa subjek menyikapi kegiatan dengan simpel.

Kompetensi kepribadian subjek (guru) terkait dengan sikap dan karakter guru secara personal dalam menghadapi setiap kegiatannya di lingkungan sekolah, baik itu kepribadiannya menghadapi rekan kerja, peserta didik dan bahkan dalam penyampaian materi. Kompetensi kepribadian ini juga dipelajari pada kegiatan MGMP yang diikuti guru. Hal ini terlihat dari paparan hasil penelitian di atas, dimana sebagian besar subjek mendapatkan pelajaran maupun pemecahan masalah dari kegiatan MGMP.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dari seorang guru memiliki keterkaitan dengan kompetensi kepribadian yang dibahas sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang terkait dengan kompetensi sosial dari keempat subjek yaitu:

Subjek 1

7. Bagaimana cara anda menghadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: - menyesuaikan dgn kondisi kelas -

Subjek 2

7. Bagaimana cara anda menghadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: 1. Melihat situasi siswa
2. Merancang media pembelajaran
3. Menerapkan media pembelajaran
4. Melihat hasil belajar siswa

Subjek 3

7. Bagaimana cara anda menghadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: Cara menghadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu membelaikan siswa, melakukan pendekatan terhadap siswa, membimbing siswa lebih dekat dengan proses pengajaran, strategi dan metode pembelajaran.

Subjek 4

Bagaimana cara anda menghadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: 1. membuat kelompok pembelajaran

Hasil data subjek 1 di atas menunjukkan bahwa subjek menghadapi peserta didik dengan menyesuaikan dengan kondisi kelas. Setiap peserta didik yang diajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Subjek di atas cenderung memahami solusi yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik. Subjek 1 cenderung mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah. Hubungan sosial antara seorang guru dengan lingkungannya

juga dibahas pada kegiatan MGMP jika hal yang dibahas terkait dengan proses pembelajaran. Subjek 1 cenderung memiliki kemampuan kompetensi sosial.

Data dari subjek 2 menjelaskan cara-cara dalam menghadapi peserta didik di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa subjek 2 memahami langkah dalam menghadapi peserta didik. Langkah ini biasanya juga dibahas pada kegiatan MGMP. Karena pada kegiatan MGMP semua guru bebas menceritakan dan bertukar pendapat mengenai masalah-masalah yang dihadapi di sekolah masing-masing. Jawaban dari subjek 2 ini terlihat cenderung memiliki kompetensi sosial yang baik. Bukan hanya hubungan sosial dengan peserta didik saja melainkan dengan rekan sesama guru dan dengan atasan.

Data dari subjek 3 menunjukkan bahwa subjek menjelaskan dengan rinci cara menghadapi peserta didik dalam pembelajaran, terkhusus kepada peserta didik yang kurang memahami dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Subjek 3 terlihat mengetahui taktik dan solusi yang tepat dalam mendekati dan memahami peserta didik, mengingat pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Taktik dan metode ini juga dibahas pada kegiatan MGMP. Sehingga menunjukkan bahwa subjek 3 memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama guru, atasan, dan dengan peserta didik. Hal ini menandakan bahwa subjek 3 memiliki kompetensi sosial yang baik.

Subjek 4 cenderung memberikan salah satu cara menghadapi peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran matematika. Subjek 4 terlihat memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, dan dengan peserta didik, yang umumnya dikategorika dalam kompetensi sosial.

Berdasarkan semua data hasil penelitian di atas, semua subjek cenderung menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan sesama guru, dengan pimpinan dan dengan peserta didik. Keakraban sesama guru terlihat dari kegiatan MGMP yang diikuti oleh semua subjek. Pada kegiatan MGMP ini subjek saling bekerjasama dengan guru lain sehingga berdampak positif dengan kompetensi sosial.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli dalam bidang pendidikan. Salah satu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Selain dari hasil tes penguasaan, angket pengetahuan di atas, hasil penelitian yang terkait dengan kompetensi profesional juga terlihat dari hasil wawancara berikut.

Subjek 1

*US-010 P Apakah hasil MGMP direalisasikan di sekolah masing-masing?
Terus apa kendalayang dihadapi dalam kegiatan MGMP?*

US-010 J Kalau dalam hal realisasi, rata-rata guru dan bahkan semua guru merealisasikan semua materi ataupun perangkat yang pernah didapatkan dari kegiatan MGMP. Hal inilah yang menjadi keutamaan diadakannya MGMP.

US-010 J Kalau mengenai kendala dalam MGMP yaitu biasanya terkendala dengan waktu, terkadang kita susah mengatur waktu kegiatan MGMP jika semua guru-guru sibuk atau memiliki kegiatan yang penting di sekolah masing-masing. Seperti halnya saat Ujian Nasional semua guru akan sibuk di sekolah masing-masing. Sehingga kami biasanya menunda kegiatan MGMP ke bulan berikutnya atau minggu berikutnya.

Subjek 2

KS-010 P Apakah hasil MGMP direalisasikan di sekolah masing-masing? Terus apa kendalayang dihadapi dalam kegiatan MGMP?

KS-010 J Iyya sudah pasti direalisasikan karena hasil MGMP adalah hasil keputusan bersama yang telah didiskusikan pada kegiatan MGMP.

KS-010 J Kalau mengenai kendala dalam MGMP yaitu terkendala dengan waktu berkumpulnya guru yang terkadang biasa kegiatan MGMP diundur ke minggu berikutnya.

Subjek 3

MK-010 P Apakah hasil MGMP direalisasikan di sekolah masing-masing? Terus apa kendalayang dihadapi dalam kegiatan MGMP?

MK-010 J Iyya, kalau saya sendiri biasa merealisasikan materi-materi yang didapatkan di MGMP karena terkadang bermanfaat bagi pembelajaran yang akan saya ajarkan.

MK-010 J Kendalanya yaitu kalau saya sibuk terkadang tidak sempat mengikuti kegiatan MGMP akan tetapi itu pun kalau penting sekali. Kalau missal saya bisa hadir, saya pasti dating mengikuti MGMP karena saya merasa rugi kalau saya tidak datang

Subjek 4

HL-010 P Apakah hasil MGMP direalisasikan di sekolah masing-masing? Terus apa kendalayang dihadapi dalam kegiatan MGMP?

HL-010 J Iyya, kalau saya, saya betul-betul merealisasikan hasil MGMP dalam pembelajaran yang saya lakukan. Karena menurut saya yang didapat di MGMP itu mi yang terbaru dan haruski ikut sama perubahan-perubahan itu.

HL-010 J Kendala dalam MGMP biasanya terkendala dengan waktu kalau missal di sekolah kita lagi sibuk, maka kegiatan MGMP tertunda mi lagi.

Kode: Cenderung merealisasikan MGMP di sekolah

Berdasarkan penggalan wawancara di atas, subjek 1 menjawab dengan jelas mengenai pertanyaan terkait hasil kegiatan MGMP yang direalisasikan di sekolah masing-masing. Subjek di sini menunjukkan bahwa subjek cenderung menyukai kegiatan MGMP karena memiliki manfaat bagi guru-guru terkhusus mata pelajaran matematika. Subjek 1 cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibahas bersama pada kegiatan MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu menilai dan memilih kegiatan yang bermanfaat bagi pembelajarannya sehingga memperlihatkan kompetensi profesional subjek.

Subjek 2, menjelaskan bahwa hasil dari kegiatan MGMP sudah pasti direalisasikan di sekolah masing-masing. Karena masalah-masalah pembelajaran dibahas dan didiskusikan secara bersama-sama agar dapat dipraktekkan di sekolah masing-masing. Menurut subjek inilah manfaat dari diadakannya kegiatan MGMP. Hasil dari jawaban subjek 2 ini menunjukkan bahwa subjek termasuk guru yang berprofesional.

Subjek 3 juga merealisasikan mater-materi yang di adaptasikan dari kegiatan MGMP pada pembelajarannya di sekolah. Karena materi pada kegiatan MGMP itu bermanfaat menurutnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami kondisi peserta didik yang diajarnya sehingga mampu mencari solusi dan tambahan pengetahuan dari kegiatan MGMP yang diikutinya. Kemampuan subjek memilih kegiatan pembelajaran pada peserta didik ini menunjukkan kompetensi profesional subjek. Subjek cenderung sangat menyukai kegiatan MGMP karena membahas masalah pembelajaran dengan bersama-sama guru lain mencari solusinya.

Subjek 4 merealisasikan hasil dari kegiatan MGMP pada proses pembelajaran yang diajarkannya. Karena menurutnya pada kegiatan MGMP selalu membahas materi terkait pembelajaran yang berdasar pada hasil revisi kurikulum 2013. Sehingga menurut subjek 4, sebagai guru harus selalu melihat dan mengikuti perkembangan pembelajaran sesuai revisi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami proses-proses kegiatan MGMP yang bermanfaat bagi pembelajarannya sehingga hal ini menunjukkan kemampuan kompetensi profesional subjek 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subjek di atas, dari penggalan wawancara menunjukkan bahwa keempat subjek cenderung merasa senang mengikuti kegiatan MGMP. Karena materi-materi pada kegiatan MGMP bisa diterapkan di sekolah masing-masing serta materi yang dibahas adalah proses pembelajaran yang terbaru berdasarkan hasil revisi kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP memiliki peran yang besar bagi kompetensi profesional subjek dan bahkan semua guru yang mengikuti kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan forum pertemuan guru-guru mata pelajaran yang secara bersama-sama membahas perangkat pembelajaran dan masalah-masalah lainnya yang terjadi dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut

MGMP memiliki peranan yang sangat penting pada kompetensi guru. Adapun perang MGMP pada kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan MGMP memiliki peranan pada kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan subjek menjelaskan langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran, taktik menghadapi peserta didik di kelas yang disusun dalam metode yang dipilih guru dalam rencana pembelajaran, kemampuan subjek atau guru menyusun soal-soal yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta penilaian yang cocok diberikan kepada peserta didik.
2. Peranan MGMP terhadap kompetensi kepribadian subjek ditandai dari pemecahan masalah terhadap proses pembelajaran, manfaat MGMP terhadap peningkatan kompetensi, serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan MGMP.
3. Peranan MGMP terhadap kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada.
4. Peranan MGMP pada kompetensi profesional sangat penting, karena dengan seringnya guru ataupun subjek mengikuti kegiatan MGMP akan menambah pengetahuan subjek terhadap teori pembelajaran, serta menambah kualitas guru dalam mengajar, khususnya pelajaran matematika yang menuntut guru memiliki banyak teknik dan kreativitas dalam mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeije, Hannie. 2002. A Purposeful Approach to the Constant Comparative Method in the Analysis of Qualitative Interviews, (36), 392-397,
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ekafitria, Erni. 2012. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Limit Fungsi di Satu Titik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNM)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Firman. 2014. Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan* No. 1 Vol. 2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
- Marendeng, Kanan Vernianthy. 2016. *Profil Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendidikan Sainstific dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kompetensi Guru di SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara*. Tesis. Tidak Diterbitkan Makassar: PPs UNM

- Marsigit. 2008. Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Model-Model Pembelajaran, Lesson Study dan PTK Melalui Peningkatan Peran MGMP. Artikel Workshop MGMP Matematika Kota Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mutmainnah, Nur. 2011. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Semarang
- Pristiawaty, Endang. 2014. Kompetensi Profesional guru yang Bersertifikasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Nasional Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs Universitas Negeri Medan*.
- Purnomo, Tri Mardani. 2015. *Hubungan Keikutsertaan Guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs Sekecamatan Purwakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta.
- Rahmawati, Tutik & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soetjipto dan Raflis, Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Trisnayanti, IW Sadia, Ketut Suma. 2014. Pengaruh Diklat Berbasis Lesson Study Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sains dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014)*
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi.